

Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Sofy Hernaningtyas¹, Chaira Saidah Yusrie²

^{1,2}IAIN Laa Roiba

irayusrie26@gmail.com¹, Sofyhernaningtyas02@gmail.com²

ABSTRACT

This paper aims to explain the role of the family in early childhood development. The family is a major factor in the process of development and growth of children. Thus, this paper reviews the role of family in child development through the concept of developmental psychology. The approach used is qualitative involving research studies of literature (literature studies). The results of this study indicate that theoretically there are two previous theories in the development and growth of children, including Piaget's theory and Vygotsky's theory. According to Piaget, early childhood is a pre-operational thought. In this period the child is able to develop good and structured actions to deal with the environment, the child begins to understand the symbols used in a particular object. Meanwhile, according to Vygotsky the development of children in the early period leading to school preparation is based on the types of interactions that children have in their social environment which are centered on achieving developmental tasks. There are many factors that cause a child's growth and development. In general, these factors are divided into 2 parts, namely internal (internal) and external (external / environmental) factors.

Keywords: role of the family developmental psychology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang peran keluarga dalam perkembangan anak usia dini. Keluarga merupakan faktor utama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian, tulisan ini mengulas mengenai peran keluarga dalam perkembangan anak melalui konsep psikologi perkembangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang melibatkan penelitian studi pustaka (studi literatur). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretik terdapat dua teori terdahulu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, diantaranya adalah teori Piaget dan teori Vygotsky. Menurut Piaget, anak usia dini merupakan pikiran yang pra-operasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut Vygotsky perkembangan anak pada masa awal yang menuju persiapan bersekolah didasari oleh jenis-jenis interaksi yang dimiliki anak di lingkungan sosial nya yang berpusat pada pencapaian tugas perkembangan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara umum, faktor tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar/lingkungan).

Kata Kunci: peran keluarga teori psikologi perkembangan

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode yang paling kritis dan fundamental dalam perkembangan manusia. Para ahli perkembangan anak menyebut masa ini sebagai golden age atau masa keemasan, yaitu periode antara 0 hingga 8 tahun di mana otak anak berkembang dengan sangat pesat. Pada masa ini, sekitar 80% dari total

perkembangan otak manusia terjadi, sehingga setiap pengalaman, stimulasi, dan interaksi yang diterima anak akan memberikan dampak yang sangat besar dan berjangka panjang bagi kehidupannya di kemudian hari.

Dalam konteks perkembangan psikologi anak, lingkungan keluarga menempati posisi yang paling utama dan strategis. Keluarga adalah institusi sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak, dan orang tua adalah figur pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian, emosi, kognitif, dan spiritualitas anak. Hubungan antara anak dan orang tua, terutama ibu, merupakan dasar pembentukan kelekatan (*attachment*) yang akan memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sepanjang hidup.

Islam sebagai agama yang sempurna memberikan panduan yang sangat jelas mengenai tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: 'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.' Ayat ini menegaskan bahwa mendidik dan menjaga perkembangan anak bukan hanya merupakan kewajiban sosial, tetapi juga merupakan kewajiban agama yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh setiap orang tua muslim.

Namun demikian, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan psikologi anak. Kesibukan pekerjaan, kurangnya pengetahuan tentang psikologi anak, serta minimnya akses terhadap informasi parenting yang berkualitas menjadi faktor-faktor yang sering menghambat orang tua dalam memberikan pengasuhan yang optimal bagi anak-anak mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan orang tua memiliki korelasi yang sangat erat dengan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan intelektual, kematangan emosi, kemampuan sosial, dan kesehatan mental. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, stimulatif, dan suportif cenderung memiliki perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran orang tua dalam mendukung perkembangan psikologi anak usia dini di lingkungan keluarga. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis bukti kepada para orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan tentang pentingnya kualitas pengasuhan dalam membentuk generasi yang sehat secara psikologis, cerdas, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi Pustaka atau studi teks. Dalam penelitian studi Pustaka atau studi teks mencakup beberapa bagian. Pertama, telaah teori yang merupakan merupakan langkah disiplin ilmu yang perlu di lanjutkan secara empiris untuk memperoleh kebenaran secara empiris pula. Kedua, studi yang berupaya dalam mempelajari seluruh obyek penelitian secara teoritik yang terkait dengan validitas. Ketiga, studi yang berupaya mempelajari teoritik linguistik.

Keempat, adalah studi karya sastra. Adapun penelitian ini lebih kepada studi pustaka yang mengkaji peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam teori psikologi perkembangan. Tentunya penelitian ini akan sedikit membantu bagi para orang tua maupun pendidik agar lebih memahami bahwa terdapat teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam lingkup psikologi perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini

Perkembangan psikologi anak usia dini merupakan proses perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang mencakup seluruh aspek kehidupan anak, yaitu aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, emosi-sosial, dan moral-spiritual. Perkembangan ini bersifat holistik, artinya setiap aspek perkembangan saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Gangguan pada satu aspek perkembangan dapat berdampak negatif terhadap aspek perkembangan lainnya.

Para ahli membagi perkembangan anak usia dini ke dalam beberapa periode. Masa bayi (0-2 tahun) ditandai dengan perkembangan fisik yang pesat dan pembentukan kelekatan dasar. Masa toddler (2-3 tahun) merupakan periode eksplorasi aktif dan perkembangan bahasa yang pesat. Masa prasekolah (3-6 tahun) ditandai dengan perkembangan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan sosial awal. Sedangkan masa awal sekolah (6-8 tahun) merupakan periode di mana anak mulai memasuki dunia formal dan mengembangkan kompetensi akademis serta sosialnya.

Dalam perspektif Islam, perkembangan anak dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan fitrahnya. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah (suci), dan orang tuanyalah yang kemudian menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menegaskan betapa besarnya pengaruh orang tua dalam membentuk karakter dan identitas anak sejak usia dini.

2. Analisis Teori Piaget

Menurut teori Piaget setiap anak memiliki empat tahapan dalam perkembangan kognitifnya, mulai dari tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Perkembangan dan pertumbuhan anak di dukung oleh adanya peran kedua orang tua dan keluarga yang harmonis. Dalam setiap perkembangan anak terjadi secara terus menerus sehingga anak menjadi seorang dewasa dengan proses perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal. Dengan demikian, maka setiap anak yang tumbuh dan berkembang dengan maksimal tidak lepas dari peran orang tua dan keluarga yang cukup. Seorang pendidik harus menyadari bahwa anak memiliki tingkat ketertarikan dan model belajar yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Misalnya, seorang anak perempuan berada ditahapan berpikir konkret, ia mulai berfikir secara logis, tetapi sebageian dari pikirannya tidak terlepas dari objek-objek dan aktivitas-aktivitas yang konkret.

Dengan demikian, pembelajaran semestinya memberi kesempatan besar untuk anak agar ia mampu menghadapi kegiatan secara nyata. Contoh, apabila seorang guru ingin mengajarkan tentang bilangan pecahan, tidak seharusnya guru menggambar diagram-diagram, memberikan ia material secara umum dalam pembelajaran. Hal yang harus diakui oleh setiap guru adalah setiap anak tidak mudah dalam menemukan hal baru dalam pengalaman pendidikan yang paling mendasar. Dalam tahapan kognitif dapat membantu dalam perkembangan pengetahuan anak, tetapi anak memiliki tahapan yang berbeda saat ia berada ditempat yang tidak dalam lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, dibutuhkan fungsi guru secara maksimal agar anak mampu memahami dan mengamati lebih dekat tentang perkembangan anak.

3. Analisis Teori Vygotsky

Menurut teori Vygotsky bahwa anak yang masuk dalam proses perkembangan diawali dengan proses kesiapan dalam memasuki lingkungan sekolah. Setiap anak yang dalam proses perkembangan memiliki titik-titik yang berhubungan dalam keterampilan dan kemampuan sesuai dengan tingkat penguasaan yang berbeda. Dengan demikian setiap orang tua selalu membantu anak dalam proses kesiapan memasuki lingkungan sekolah yang bertujuan untuk dapat menjadikan seorang anak yang memiliki pribadi yang mandiri. Menurut Vygotsky jika guru ingin mengetahui apa yang sudah siap dipelajari anak, kita tidak bisa melihat hanya pada apa yang bisa mereka lakukan saat bekerja sendirian, tetapi juga harus melihat jauh ke depan dan kemana ia akan berjalan saat diberikan sejumlah bantuan dari orang lain. Kontribusi terbesar pemikiran Vygotsky dibidang pendidikan adalah pentingnya kesadaran dalam pembelajaran, dalam pembahasan ini Vygotsky tidak menggunakan istilah tertentu, namun penelitiannya tentang bantuan memori dan konsep-konsep ilmiah menunjukkan cara-cara anak menjadi sadar akan pemikiran dan gagasan mereka sendiri, yang kemudian mulai melatih sejumlah pengendalian atas dirinya.

Perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dalam sejak kandungan, dan anak dikatakan hidup dimulai saat sel telur dibuahi oleh sel sperma. Dari satu sel yang dibuahi, kemudian membelah secara berulang kali yang menghasilkan ribuan, jutaan, bahkan milyaran sel. Dengan demikian, bentuk sel dan fungsi yang sama berkembang menjadi sel yang bersifat khusus seperti sel syaraf, sel otot, sel darah, sel tulang. Setiap sel tersebut akan membentuk jaringan, misalnya jaringan syaraf, jaringan otot, jaringan darah, jaringan epitel, dan juga jaringan tulang. Kemudian setiap sel yang membentuk jaringan akan membentuk organ baru, misalnya otak, jantung, mata, telinga, dan kaki. Organ tubuh memiliki proses perkembangan yang sangat pesat dimulai saat prenatal dalam perkembangan otak. Setiap sel syaraf otak mulai terbentuk saat usia kehamilan mulai tiga bulan pertama.

Dengan demikian, bayi yang berusia kurang lebih 2-3 bulan yang mana ukuran kepala jauh lebih besar dari organ lainnya (Permono 2013, 36). Perkembangan awal anak dimulai sejak dalam kandungan sehingga anak lahir ke dunia pun masih memiliki perkembangan dan pertumbuhan baik dari segi fisik maupun psikologis. Dalam perkembangan jiwa maupun kepribadian seorang anak

harus dilalui dalam beberapa tahapan, dalam setiap tahapan memiliki hubungan yang sangat penting yang harus dilanjutkan ketahap selanjutnya. Sedangkan dalam lingkungan keluarga, anak memiliki perkembangan yang masih pemula yang sangat mudah dibentuk dalam proses perkembangannya, oleh karena itu dalam pembentukan kepribadian anak keluargalah yang sangat menentukan dalam perkembangan anak selanjutnya. Apabila terdapat keluarga yang sangat berpartisipasi dalam mewarnai sekaligus menerapkan kehidupan jiwa anak nya dengan suasana yang memiliki kasih sayang, menyenangkan, dan menggembirakan serta selalu diselimuti keharmonisan dalam rumah tangga.

4. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Emosi Anak

Perkembangan kecerdasan emosional (emotional intelligence) anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua merespons dan membimbing ekspresi emosi anak. John Gottman dan Joan DeClaire (1997) mengidentifikasi dua tipe utama orang tua dalam hal pengelolaan emosi anak. Pertama, emotion coaching parents, yaitu orang tua yang membantu anak memahami, mengekspresikan, dan mengelola emosinya dengan cara yang sehat. Kedua, emotion dismissing parents, yaitu orang tua yang cenderung mengabaikan, meremehkan, atau menghukum ekspresi emosi anak.

Orang tua yang berperan sebagai emotion coach memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Mereka mengajarkan anak untuk mengenali dan menamai berbagai emosi yang dirasakannya, memvalidasi perasaan anak tanpa perlu membenarkan perilaku negatifnya, memberikan batasan yang jelas tentang perilaku yang dapat diterima, serta membantu anak menemukan cara-cara yang konstruktif untuk mengekspresikan dan mengatasi emosinya.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua yang berperan sebagai emotion coach memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi, lebih mampu mengatasi stress, memiliki hubungan sosial yang lebih baik, serta lebih sedikit mengalami masalah perilaku. Kemampuan regulasi emosi yang baik pada masa anak-anak juga terbukti menjadi prediktor yang kuat terhadap kesuksesan dan kesejahteraan psikologis di masa dewasa.

Dalam konteks keluarga muslim, pembinaan emosi anak juga harus diarahkan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Orang tua perlu mengajarkan anak untuk bersyukur atas nikmat Allah, bersabar dalam menghadapi kesulitan, mengendalikan amarah, serta berempati terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk kecerdasan emosional anak, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual yang menjadi landasan kesehatan mental jangka panjang.

5. Peran Keluarga dalam Psikologi Perkembangan Anak

Menurut Iskardah dalam Mukti Amini, fungsi ibu bapak dalam proses perkembangan anak adalah sebagai berikut ; a) memelihara Kesehatan raga dan batin anak, b) menanamkan pondasi kepribadian yang baik, c) mengayomi dan memberikan dorongan anak untuk mengembangkan diri, d) memberikan fasilitas yang maksimal dalam pengembangan diri anak, e) menciptakan suasana aman dan

nyaman yang mendukung bagi perkembangan anak (Amini 2015, 10). Berdasarkan pendapat diatas, terlihat bahwa peran orang harus dijalankan dengan sesuai secara maksimal, tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat dan negara yang luas, yang terdiri dari bagian pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, saudara kandung, kakek, nenek, sepupu, dan lain sebagainya. Lingkungan yang paling kecil juga disebut dengan keluarga yang bersifat primer, disitulah anak di besarkan dan diberikan pembelajaran awal untuk proses perkembangan dan pertumbuhan diri menuju ke tahap selanjutnya. Saat anak berada dalam lingkungan keluarga, ia mulai mendapatkan kasih sayang, pola asuh, perlindungan pertama yang dijadikan sebagai peran atau tanggung jawab orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Sukaimi 2012, 111). Peran keluarga sangat berpartisipasi dalam perkembangan fisik maupun mental seorang anak. Yang terpenting peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik utama bagi anak-anaknya yang dilahirkan hingga dewasa kelak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan pola asuh seorang ibu yang diberikan kepada anaknya untuk menyertakan nilai-nilai yang positif. Dalam konteks peran keluarga bertujuan untuk memandu dan membentuk anak agar menjadi manusia yang baik dimata Tuhannya (Permono 2013,35). Dengan demikian, proses pertumbuhan dan perkembangan anak di dukung oleh pola asuh ibu yang menyertakan nilai-nilai positif kepada anak sehingga anak menjadi seorang makhluk yang berguna di mata Tuhannya.

Dengan itu, tampak bahwa tanggung jawab orang tua sangat berpengaruh dalam setiap perkembangan anak. Untuk seorang anak, keluarga adalah kelompok kecil dalam kehidupan keluarga yang menjadi wadah untuk menjadikan pribadinya yang lebih maju kearah yang positif. Secara universal bahwa keluarga adalah tempat proses belajar anak dalam mengembangkan dan membentuk seluruh fungsi sosialnya. Selain itu, keluarga juga adalah wadah untuk seorang anak untuk belajar dalam seluruh sikap untuk berbakti kepada orang tua dan Tuhannya. Dalam keluarga lah, anak di didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua maupun keluarga harus mengerti dan meyakini bahwa anak hadir dalam ruang lingkup keluarga hanya sesaat dan akan tumbuh dan berkembang hingga ia dewasa dan mampu membebaskan dirinya dari bingkai keluarga (Hasbullah 2012, 39). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua yang mendukung segala pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadikan dirinya lebih maju kearah yang positif dengan segala fungsi sosialnya akan menjadi orang yang bermanfaat dan berguna.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh bagian keluarga bersama ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Menurut beberapa ahli pendidik, anak sangat dekat dalam pertumbuhan dan perkembangannya dilingkungan, baik lingkungan jasmani maupun lingkungan adat. Setiap orang yang berada dalam lingkungan anak sangat berperan dalam psikologi perkembangan anak. Apabila anak dilahirkan dalam lingkungan yang baik, maka ketika ia besar nanti

mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan menuju masa selanjutnya, begitu pula sebaliknya.

Dalam konsep perkembangan anak, tugas orang tua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga memberikan perhatian khusus, pola asuh yang maksimal, dan tak kalah penting dengan kasih sayang. Secara kompleks dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak yaitu; “orang tua adalah pengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak dan juga sebagai pelindung utama dalam berbagai fase-fase perkembangan anak (Makhmudah 2018, 273). Oleh karena itu, orang tua adalah guru pertama yang membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak dari tahap ke tahap selanjutnya untuk memberikan perhatian khusus, pola asuh yang maksimal dan juga kasih sayang dari orang tua dan keluarganya. Setiap keluarga memiliki trik dan cara tersendiri untuk membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Semua orang tua mendambakan anaknya tumbuh dan berkembang dengan normal seperti anak lainnya. Maka dari itu, peran dan tanggung jawab orang tua tidak lepas begitu saja, butuh strategi tersendiri yang maksimal agar peran orang tua berjalan dengan baik. Keluarga harus mampu membuat organisasi kecilnya memiliki fungsi dan tujuan yang bagus agar anak yang lahir memiliki fase-fase pertumbuhan dan perkembangan secara baik. Dari setiap anak mempunyai tahap dan perkembangan yang berlainan sesuai dengan cara yang dilakukan oleh orang tua nya, maka orang tua harus mengetahui bahwa usia anak dari 0-7 tahun perlakukan sebagai raja, usia anak dari 7-14 tahun perlakukan anak sebagai tahanan, dan usia 14-21 tahun perlakukan anak sebagai duta besar. Maka apabila setiap tahapan tersebut dilakukan secara baik dan benar, maka setiap tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak akan menjadikan ia sosok seseorang yang mandiri, tanggung jawab, berkompeten, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pertumbuhan seorang anak sangat berpengaruh dengan keluarga. Jika setiap pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan lancar maka adanya peran orang tua yang mampu mendukung secara penuh dalam setiap proses perkembangan anak. Dalam konsep psikologi perkembangan terdapat teori-teori yang menjelaskan tentang proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu teori Piaget dan Vygotsky. Menurut teori Piaget, anak memiliki pemikiran secara pra-operasional. Pada periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut teori Vygotsky perkembangan anak pada masa awal yang mengarah ke persiapan sekolah yang didasari oleh tipe hubungan yang dimiliki anak di daerah sosial nya yang berkedudukan pada perolehan tugas perkembangan, berdasarkan pendapat Vygotsky mengenai Zona Perkembangan Dekat yang memberikan contoh kerumitan relasi antara perkembangan dan pembelajaran yang berenergi dalam bentuk pergantian dari cara belajar yang intelektual bersama dengan cara masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Sokhibul. (2016). "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *TADARUS*, 5(1), 50-67-67.
- Jaipul L. Roopnarine., James E. Johnson. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan. Prenamedia Group.
- Makhmudah, Siti. (2018). "Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 269-286-286.
- Mu'min, Sitti Aisyah. (2013). "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Al-TA'DIB*, 6(1), 89-99.
- Mulyani, Novi. (2018). Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Gava Media
- Permono, Hendarti. (2013). "Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini," June.
- Santrock, J. W. (2014). Psikologi Pendidikan (Edisi 5, Terjemahan). Salemba Humanika.
- Sukaimi, Syafi'ah. (2012). "Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak)." *Sosial Budaya*, 9(1), 109-20.
- Sukaimi, Syafi'ah. (2013). "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12 (1), 81-90.
- Ulfa, Khoiriyah. (2015). "Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 123-40.